

## BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil SMP N 4 Bae Kudus

SMP N 4 Bae Kudus merupakan lembaga belajar mengajar yang berdiri pada tahun 1985 dan dibuka dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 0594/0/1985 dan kegiatan belajar mengajar dimulai pada bulan Juli 1986..

SMP N 4 Bae Kudus memiliki sejarah Panjang dari mulai nama, Gedung, prestasi, dan kepala sekolah. Pada tahun 1985 SMP N 4 Bae Kudus menerima sebanyak 120 orang dan bertempat di Gedung SMP 1 Bae Kudus karena Gedung SMP 2 Bae Kudus pada saat itu belum jadi sepenuhnya dengan kepala sekolah yang pada saat itu adalah bapak Drs. Soeroto. berlanjut pada tahun 1986 SMP 2 Bae Kudus menerima siswa baru sebanyak 120 orang perkelas diisi sebanyak 40 orang dan mulai menempati Gedung baru yang terletak di Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.<sup>1</sup>

Berjalannya waktu, terdapat peralihan nama yang dulu SMP 2 Bae Kudus berganti nama menjadi SMP N 4 Bae Kudus yang berstatus sekolah negeri dengan NS: 20 1 03 19 070 46 yang beralamat di Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dengan resmi SMP N 4 Bae Kudus mendapatkan pengakuan dari Departemen dan Kebudayaan dengan bangunan milik pemda. SMP N 4 Bae Kudus dipimpin oleh seorang kepala SMP, yang berada dibawah tanggung jawab kepala Dinas. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP N 4 Bae Kudus dilaksanakan pada pagi hari dan sekarang SMP N 4 Bae Kudus masuk dalam kategori terakreditasi A dengan skor 89.<sup>2</sup>

### B. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Pengelolaan Lingkungan Berbasis Etnoekologi dalam Pembelajaran IPS Di SMP N 4 Bae Kudus

Setiap lembaga pendidikan memiliki strategi tersendiri untuk mengembangkan prestasi. Termasuk SMP N 4 Bae

---

<sup>1</sup> Wawancara Ibu Safitri Anantawati S.Pd pada Tanggal 23 Mei 2023

<sup>2</sup> Dokumentasi SMP 4 Bae Kudus, dikutip pada tanggal 23 Mei 2023

Kudus, mereka mengembangkan prestasinya dalam kepedulian lingkungan melalui program yang disponsori pemerintah yang disebut adiwiyata. Program Adiwiyata berharap para siswa ikut menjaga lingkungan di sekitarnya.

Pelaksanaan program Adiwiyata bersifat partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan beberapa mitra yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan. Aspek yang diperhatikan dalam program adiwiyata SMP N 4 Bae Kudus adalah pengelolaan lingkungan, pelaksanaan pendidikan lingkungan, pelaksanaan adaptasi budaya lingkungan dan penyediaan sarana prasarana sekolah untuk mendukung pengelolaan lingkungan.<sup>3</sup>

Program adiwiyata SMP N 4 Bae Kudus memiliki berbagai macam kegiatan harian, kegiatan terjadwal dan lainnya. Kegiatan sehari-hari termasuk membiasakan pagi yang patut dicontoh dan pembelajaran terprogram di alam.

**a. Pembiasaan Keteladanan Pagi**

Hasil observasi dan juga wawancara salah satu wujud pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi pada proses pembelajaran IPS adalah keteladanan pagi. Keteladanan pagi yang di laksanakan di SMP Bae Kudus berupa piket kelas. Piket kelas diadakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaannya piket kelas dilaksanakan secara bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Untuk mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan piket kelas guru juga melakukan pengecekan kondisi kelas sebelum pembelajaran dimulai.<sup>4</sup> Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru IPS Ibu puji Astuti S.Pd

“Pengelolaan lingkungan kita awali dari hal terkecil dengan membiasakan siswa sebelum memulai pembelajaran melakukan piket kelas, supaya nanti Ketika pembelajaran dimulai terasa nyamana dan dari kebiasaan yang dilakukan setiap harinya akan membentuk pribadi siswa peduli akan lingkungan”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi peneliti pada tanggal 15 Februari 2023 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip

<sup>4</sup> Observasi peneliti pada tanggal 25 februari 2023 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip

<sup>5</sup> Wawancara Dengan ”Ibu Puji Astuti S.Pd.Pada Tanggal 23 Februari 2023 Di Depan Ruang Kantor Guru”

Piket Kelas sama halnya dengan kebersihan kelas ini juga tercantum dalam RPP pada setiap pembelajaran bapak ibu guru mengontrol sebelum pembelajaran dimulai memastikan kelas dalam keadaan bersih.

Dari wawancara dengan guru IPS dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter kepedulian siswa dengan melakukan pembiasaan pagi berupa piket kelas setiap pagi bukan merupakan seberapa banyaknya kegiatan yang dilakukan tetapi bagaimana kegiatan tersebut bisa sampai ke warga sekolah khususnya siswa sehingga mampu membentuk karakter yang melekat pada diri warga sekolah khususnya para siswa di SMP N 4 Bae Kudus yang sangat mendukung dalam pengelolaan lingkungan.

**Gambar 4.2**  
**Piket Kelas**



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

#### **b. Pembelajaran di Alam**

Pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam pembelajaran ips di SMP N 4 Baekudusdilaksanakan di dalam kelas juga diluar kelas. Ini berkaitan dengan Progam Pendukung sekolah adiwayata sebagai penunjang agar siswa peduli dalam menjaga kebersihan dan Kesehatan diri maupun lingkungan. Implementasi dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan yang telah di capai sekolah dan dilaksanakan siswa SMP N 4 Baekuduspada saat pembelajaran di alam yakni ada 3 indikator diantaranya : menanam, pengelolaan sampah dan pembuatan drainase.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Ips Ibu Puji Astusti S.Pd mengatakan :

---

<sup>6</sup> Observasi peneliti pada tanggal 25 Februari 2023 di SMP 4 Bae Kudus, Transkip

“Dalam materi IPS di kelas VIII Interaksi Antar ruang terhadap kehidupan di negara asean materi yang membahas iklim, lahan, dan SDA hal tersebut ada kaitannya dengan alam, saat pembelajaran juga melibatkan lingkungan sekitar, memperhatikan lingkungan sekitar. Salah satu kegiatan yang pernah dilakukan siswa adalah menanam, pengelolaan sampah, dan membuat drainase.”<sup>7</sup>

Hal ini sesuai strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan sebagai program adiwiyata di SMP N 4 Bae Kudus yang pertama yaitu penanaman. Penanaman pohon merupakan kegiatan spontan yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk peduli lingkungan sekitar. Kegiatan penanaman juga dapat mencegah terjadinya bencana alam banjir, dan tanah longsor. Sehingga dengan kegiatan ini secara tidak langsung siswa berperan dalam mitigasi bencana. Berikut beberapa kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 4 Bae Kudus yang mendukung adiwiyata terhadap pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam pembelajaran IPS :

#### 1) Menanam

Hasil kajian yang dilakukan dengan pendekatan etnoekologi dilakukan secara bertahap. Dalam perspektif ekologis, setiap tahapan mewakili proses pengelolaan ekosistem suatu kawasan, yang merupakan hasil interaksi aktivitas manusia dan lingkungan. Proses ini melibatkan penanaman. Kegiatan lingkungan hidup berbasis tumbuhan merupakan kegiatan partisipatif yang diikuti oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah, baik kegiatan yang diselenggarakan melalui program sekolah maupun pembelajaran sosial itu sendiri. Langkah awal untuk memberikan informasi secara tidak langsung kepada siswa tentang pentingnya mengenal lingkungan dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan mengenalkan siswa tentang berbagai tumbuhan dan tanaman yang sesuai di lingkungan

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan "Ibu Puji Astuti S.Pd. Pada Tanggal 23 Februari 2023 Di Depan Ruang Kantor Guru"

sekolah.<sup>8</sup> Pendapat ini juga di nyatakan oleh Ibu Puji selaku Guru IPS:

“dalam proses penanaman siswa diajarkan terlebih dahulu mengenai bagaimana system penanamannya, agar siswa memahami proses menanam tumbuhan. Siswa juga dikenalkan mengenai jenis jenis tumbuhan, seperti tumbuhan yang ditanam di bawah terik matahari dan juga tanaman yang di tanam tidak dibawah terik matahari langsung”.<sup>9</sup>

Peneliti dalam hal ini memperoleh informasi dengan mengamati lingkungan sekitar green house yang dapat memberikan referensi bagi peneliti untuk memecahkan masalah bahwa terdapat beberapa tanaman yang layu, bahkan baru ditanam sudah tidak dapat bertahan lama dan mati di sekitar green house karena siswa perlu adanya adaptasi kembali karena pada masa pandemi kemarin pelajaran sekolah kurang maksimal sehingga tidak bisa merawat green house dengan maksimal. Dalam proses pengamatan peneliti juga mendapati berbagai macam bunga dan tanaman yang di tanam oleh siswa siswi di lingkungan SMP N 4 Bae Kudus. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh Ibu Puji selaku Guru IPS:

“Jenis tanaman yang ditanam dilingkungan sekolah berbagai macam mulai dari bunga dan tumbuhan hijau Hasil penanaman murid sendiri yang nanam berupa tanaman toga, lidah buaya, bunga,. Bunga-bunga yang terdapat dilingkungan sekolah meliputi Antorium, gelombang cinta, bukeri, jenis pillow, sri rejeki, sansifera, pucuk merah, sirih gading, melati jepang. Adapun jenis tumbuhan ada pohon rambutan, manga, maoni dan ada jugatanaman yang tidak membutuhkan banyak perawatan, bahkan pohon pohon besar yang tumbuh secara liar dan

---

<sup>8</sup> Observasi Peneliti pada tanggal 23 Februari 2023 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Ibu Puji Astuti S.Pd, “Wawancara.” Puji, Pada Tanggal 17 April 2023 Di Depan Kantor Guru.”



alami tanpa adanya perawatan. Baik itu yang berada di dekat pekarangan kelas, dan juga di dalam kebun sekolah.”<sup>10</sup>

Pendekatan etnoekologi salah satu langkah awal penanaman diterapkan di SMP N 4 Bae Kudus dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah agar lebih mudah bagi siswa untuk memahami penerapannya dan mencapai tujuan pendidikan lingkungan. Namun proses pelaksanaannya menanamkan sifat peduli lingkungan, biasanya siswa masih dalam tahap menerima informasi baru, hal ini sama seperti yang disampaikan Dr. Sri Ratnawati bahwa segala sesuatu memerlukan proses yang bertahap dan bertahap agar siswa sendiri telah memahami berbagai kegiatan pendekatan etno-ekologi, namun setiap kegiatan tetap memerlukan bimbingan dan petunjuk dari guru.”<sup>11</sup>

**Gambar 4.2**  
**Penanaman dan Green House SMP N 4 Bae Kudus**



Sumber : Dokumentasi peneliti tahun 2023

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Ibu Puji Astuti S.Pd Pada Tanggal 23 Februari 2023 Di Depan Ruang.

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Ibu Dra Sri Ratnasari Pada Tanggal 23 Mei 2023, Di Ruang Kepala Sekolah”

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dengan cara menanam di SMP N 4 Bae Kudus sudah berjalan dengan baik hanya saja masih butuh adanya pendampingan dari bapak ibu guru untuk lebih adaptasi kembali dan efisien dalam memperhatikan lingkungan. Karena siswa pada saat pandemi jam pelajarannya di batasi sehingga tidak bisa merawat tanaman dengan baik.

## 2) Pembuatan Drainase

Drainase sendiri merupakan tempat untuk mengalirkan air, salah satu usaha untuk mencegah adanya genangan air, banjir pada musim hujan dibuatlah system drainase air. Disekitar drainase juga di tanami tanaman ini menambah nilai tingkat kesuburan tanah di sekitar lingkungan. karena banyak macam-macam tanaman yang berbeda- beda dengan adanya resapan air atau tanaman yang di tanam di dekat area cuci tangan maka secara otomatis tanaman terkena air tanpa kita harus menyiram<sup>12</sup> hal ini juga di ungkapkan oleh ibu Puji:

“Selain pupuk, tanaman juga membutuhkan air untuk pertumbuhannya. Air yang dikumpulkan untuk menyirami tumbuhan adalah air yang dikumpulkan dari air tangan bekas dan air resapan biopori untuk mengairi tanaman. Siswa juga terlibat secara langsung. Mengenai air bekas cuci tangan yang terkumpul, siswa mengetahui aliran air dan kegunaannya. Sedangkan dalam kasus biopori, siswa dilibatkan dalam prosesnya pembuatannya.”<sup>13</sup>

Pembuatan Sistem Drainase atau bisa juga disebut Lubang Resapan Biopori merupakan adanya kemauan dan kesadaran manusia yang tinggi sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang berkaitan dengan kegiatan manusia atau proses alam seperti hujan.. Lubang resapan air ini merupakan teknologi sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh semua siswa dan juga masyarakat. Semakin banyak biopori yang terbentuk

---

<sup>12</sup> Observasi peneliti pada tanggal 17 April 2023 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Ibu Puji Astuti S.Pd, Pada Tanggal 17 April 2023 Di Depan Kantor Guru.””

didalam tanah menyebabkan laju resapan air. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Puji :

“Tahap pertama yaitu pemilihan dan peninjauan lokasi yang sering tergenang air seperti di lapangan banyak air yang tidak bisa meresap ke tanah atau mengali dengan baik karena kondisi geografis dan kontur tanah yang lebih rendah di banding sekitarnya. Kedua yaitu persiapan alat dan bahan pelaksanaan kegiatan.cara pembuatan system drainase air atau biopori yang di butuhkan adalah pipa pralon membuat lubang dengan alat biopori dipandu oleh guru kemudian ditutup dengan genteng kotak”<sup>14</sup>

Ketercapaian dari pembuatan drainasse air adalah :

- a) Dapat mengurangi dan mengatasi masalah genangan air, genangan air dapat diarahkan ke dalam lubang.
- b) Mengajarkan kepada siswa untuk menjaga lingkungan,salah satunya dengan mengajarkan kepada mereka cara mmbuat lubang resapan biopori.
- c) Semakin banyak lubang resapan biopori yang dibuat, semakin terjaga kelestarian lingkungan, terutama kesuburan tanah dan ketersediaan air bawah tanah.

Setelah berlangsungnya kegiatan sosialisasi dan praktek, siswa mengetahui sebagai bekal nantinya bahwa untuk meminimalisir potensi bencana, penting untuk menjaga lingkungan, karena dapat menghambat pembelajaran di lingkungan sekolah dan kegiatan di lingkungan tempat tinggal.<sup>15</sup>

Berikut beberapa keuntungan lain selain kita tidak perlu repot menyiram tanaman di depan kelas juga berdampak positif dalam keefektifan di lingkungan sekolah seperti halnya yang dikatakan Ibu Puji selaku guru IPS pada saat wawancara:

“Keuntungan yang diperoleh dengan adanya sistem drainase adalah Meringankan daerah yang becek dan genangan air ,Mengelola kelebihan akumulasi

---

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Ibu Puji Astuti S.Pd, Pada Tanggal 17 April 2023 Di Depan Kantor Guru".

<sup>15</sup> Observasi peneliti pada tanggal 17 April 2023 di SMP 4 Bae Kudus,



air hujan, Memanfaatkan sebesar besarnya untuk imbuhan air tanah, Meminimalisir terjadinya banjir, erosi, dan mengontrol kualitas air.<sup>16</sup>

**Gambar 4.3**  
**Drainase di SMP N 4 Bae Kudus**



Sumber : Dokumentasi Peneliti tahun 2023

Pembuatan Lubang Biopori oleh Siswa dan di Pandu oleh Guru Hasil Pembuatan Lubang Biopori dan Ditutup dengan Genteng Kotak

### 3) **Pengelolaan Sampah**

Agar terciptanya pembelajaran yang sehat bersih dan nyaman sikap dan perilaku warga sekolah harus mampu menyikapi kebijakan yang mendukung kajian etnoekologi dalam pembelajaran Ips, yaitu pengelolaan sampah. Upaya ini dilakukan agar lingkungan sekolah terjaga dari adanya sampah organik dan anorganik. Di lingkungan sekolah, pengelolaan sampah sangat perlu adanya perhatian yang tinggi. karena pengelolaan sampah mungkin tidak akan optimal apabila yang ikut andil adalah anak-anak saja. Walaupun sebenarnya kegiatan ini juga bisa digunakan sebagai pembelajaran untuk siswa.

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Ibu Puji Astuti S.Pd, “Wawancara.” Pada Tanggal 17 April 2023 Di Depan Kantor Guru.”

Salah satu alasan sekolah yang layak dan baik adalah memiliki sikap sadar akan lingkungan.

Pengelolaan tempat sampah di SMP N 4 Bae Kudus dibedakan menjadi 2 yaitu warna hijau dan kuning, seperti yang dikatakan ibu Sulikatin bahwa:

“Di SMP 4 BAE Kuds tersedia dua tong sampah berwarna hijau dan kuning di setiap depan ruangan kelas dan kantor. Tong sampah yang berwarna hijau untuk sampah organik dan kuning untuk sampah anorganik. Tujuannya yaitu sebagai pemisah agar memudahkan dalam pemilahan sampah.”<sup>17</sup>

**Gambar 4.4**

**Tempat sampah kaca, sampah kering, dan sampah basah**



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa sampah adalah musuh terbesar bagi kita bukan hanya menyebabkan pencemaran lingkungan tetapi juga mengganggu aktifitas dalam belajar mengajar. Untuk meminimalisir hal tersebut sekolah memberikan kebijakan yaitu sesuai dengan yang di katakan oleh Ibu Puji:

“Kami sudah meminimalisir untuk kantin tanpa plastik.kami juga menyediakan dua jenis tempat sampah antara lain sampah untuk cup atau botol, sampah untuk daun kering yang nantinya daun tersebut dapat diubah menjadi kompos, dan sampah

---

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Ibu Sulikatin,S.Pd Pada Tanggal 23 Mei 2023 Di Ruang Guru.

untuk barang yang tidak bisa didaur ulang seperti plastik. Selain hal itu, kami menyediakan bank sampah untuk memilah sampah, selanjutnya kami menyediakan kantin yang sehat. Kantin tersebut sudah tidak menyediakan plastik, jadi anak-anak membawa botol dari rumah atau peralatan makan untuk bisa membeli makanan disana”<sup>18</sup>

**Gambar 4.5**  
**Bank Sampah di SMP N 4 Bae Kudus**



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Hasil Observasi tersebut didapatkan bahwa terdapat banyak sekali botol plastik yang dibedakan menurut masing-masing kelas untuk nantinya dijadikan kerajinan dan juga di jual ke pengepul.

Sebagai Pendukung dalam menjaga kelestarian tanaman, kantin juga memegang peranan penting sebagai kantin sehat yang dipertahankan oleh ketua adiwiyata bu Sulikatin S.Pd :

“Sebagai upaya untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dan juga progam adiwiyata saya berusaha untuk tetap mempertahankan apa yang telah ada, walaupun masih ada saja 1 2 jajanan di kantin yang menggunakan plastik namun siswa juga diberi arahan untuk membawa tempat makan dan minum dari rumah. Selain itu, kantin juga

---

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Ibu Puji Astuti S.Pd, Pada Tanggal 17 April 2023 Di Depan Kantor Guru.””

sudah menyediakan gelas dan piring plastik setiap murid membeli jajan di kantin”<sup>19</sup>

**Gambar 4.6**

**Kantin Sekolah dan suasana siswa pada saat di kantin**



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Hasil Observasi dan Dokumentasi yang di lakukan peneliti terlihat bahwa upaya ketua adiwiyata Ibu Sulikatin dalam mengurangi plastik di kantin masih berjalan hingga saat ini.

Manusia memang tidak tahu kapan terjadinya sebuah bencana alam, namun manusia dapat melakukan pencegahan bencana dengan cara menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap berfungsi sesuai dengan fungsi lingkungannya. Daur ulang sampah merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi dampak sampah plastik, selain itu nilai kemanfaatan yang di ambil dari daur ulang yang dilakukan oleh siswa yakni berbagai macam. Seperti mengurangi adanya pencemaran lingkungan, mengasah kreativitas anak, melatih kesabaran, serta menambah pundipundi pendapatan. dengan membuat suatu kerajinan yang bisa di pakai kembali menjadi sebuah karya baru. walaupun nantinya setelah membuat kerajinan tidak bisa untuk dijual, setidaknya bisa sebagai penghias dilingkungan sekolah, serta sebagai wadah ilmu bagi anak-anak dimasa depan

---

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Ibu Sulikatin, S.Pd Pada Tanggal 23 Mei 2023 Di Ruang Guru”

untuk mengembangkan limbah sampah menjadi nilai jual dan dapat dipakai oleh Masyarakat luas.<sup>20</sup>

Pengelolaan sampah yang dilaksanakan di SMP N 4 Bae Kudus yang pertama kali dilakukan adalah dengan mendaur ulang sampah organik terlebih dahulu untuk dijadikan kompos atau pupuk organik. Contohnya seperti sisa gorengan, nasi kering, dedaunan, dan sisa makanan. Kemudian yang kedua yaitu mengolah sampah non organik menjadi kerajinan tangan misalnya penutup lantai bekas dapat diubah menjadi tanaman, membuat kursi dari botol bekas minuman, membuat tas dari plastik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat belajar hidup bersih tanpa adanya paksaan dari guru mereka tetapi kesadaran diri dalam menjaga kebersihan sekolah rumah dan kebersihan pribadi.<sup>21</sup>

Pengelolaan sampah yang dibedakan antara sampah organik dan non organik seperti yang dikatakan oleh ibu Sulikatin S.Pd bahwa:

“Pemilahan sampah di SMP N 4 Bae Kudusterbagi menjadi dua, yaitu organik dan anorganik. Untuk yang organik diolah menjadi pupuk kompos sedangkan untuk yang anorganik yang masih bisa dimanfaatkan dijadikan kreasi atau kerajinan tangan, selain itu, jika terlalu banyak dijual ke pengepul”<sup>22</sup>

Tingkat kepekaan lingkungan siswa meliputi pengelolaan sampah, yaitu tentang pemisahan sampah organik dan anorganik di tempat sampah sekolah. Cara mereka membuang sampah sudah sesuai dengan pemisahan tempat sampah yang sudah tersedia di sekolah merupakan bentuk sikap bahwa mereka memahami dua jenis sampah tersebut beserta dan cara penanggulangannya. keterampilan dalam membuang

---

<sup>20</sup> Observasi peneliti pada tanggal 23 Mei 2023 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip

<sup>21</sup> Observasi peneliti pada tanggal 25 Februari 2023 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip

<sup>22</sup> Wawancara Dengan Ibu Sulikatin, S.Pd Pada Tanggal 23 Mei 2023 Di Ruang Guru



sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, menyiram tanaman, mendaur ulang sampah kertas dan plastik, sudah dapat menggambarkan sebagian kecil dari sikap peduli lingkungan yang dilakukan oleh siswa.

**Gambar 4.7**  
**Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik oleh Siswa**



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam mata pelajaran IPS di SMP N 4 Bae Kudus diantaranya yang pertama ditunjukkan dengan adanya kebiasaan pagi dan yang kedua kegiatan belajar di alam. Kebiasaan pagi meliputi piket pagi. Sedangkan kegiatan belajar di alam ditunjukkan melalui kegiatan menanam, drainase air, pengelolaan sampah. Dengan begitu harapannya adalah pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi di SMP N 4 Bae Kudus dapat berjalan maksimal sebagai pendukung sekolah adiwiyata dan terciptanya siswa yang sadar lingkungan.

### **1. Pemahaman Siswa Tentang Pengelolaan Lingkungan Berbasis Etnoekologi dalam Pembelajaran IPS.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam kepada siswa SMP kelas VIII diketahui bahwa siswa cenderung memiliki pemahaman terkait pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam pembelajaran IPS dinilai dalam 5 aspek.

### a. Kebijakan

Pemahaman perilaku siswa terkait kebijakan dalam pengelolaan lingkungan dapat dilihat pada saat observasi dimana siswa pada saat melakukan kegiatan di sekolah mentaati tata tertib sekolah. Selain itu sifat kebijakan siswa dapat dilihat melalui

#### 1) Penerapan 3R

*Reduce* (mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan munculnya sampah dibuktikan melalui kantin sehat dimana siswa diminta untuk membawa tempat makan dan minum dari rumah.

*Reuse* (menggunakan Kembali sampah yang bisa digunakan) dapat dilihat melalui bagaimana cara siswa dapat dilihat melalui botol plastik yang dibuat kerajinan seperti kursi, tas, dan vas bunga.

*Recycle* (mengolah Kembali sampah menjadi barang yang lebih berguna) contohnya membuat pupuk kompos dari sampah organik dan juga menyetorkan sampah plastik ke pengepul, bagaimana membuang sampah pada tempatnya. Dimana sampahnya sudah dibedakan antara sampah yang bisa di daur ulang dan sampah yang tidak bisa di daur ulang, kemudian siswa merawat tanaman didepan kelasnya masing-masing dan menjaga agar selokan saluran drainase air tidak tersumbat. selain itu siswa memanfaatkan taman sekolah sebagai tempat membaca buku, refreshing, sumber belajar, diskusi dengan teman serta solusi apabila siswa jenuh pembelajaran di dalam kelas bisa juga di lakukan pembelajaran diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah<sup>23</sup>.

#### 2) Menggunakan Produk yang Ramah Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan pihak sekolah menghimbau untuk membawa tempat makan dan minum dari rumah ini merupakan salah satu dari aksi Gerakan kantin sehat dimana penjual kantin tidak menggunakan styrofoam dimana kita ketahui bahwa styrofoam adalah tempat produk makanan yang sulit terurai.

---

<sup>23</sup> Observasi peneliti pada tanggal 23 Mei 2023 di SMP 4 Bae Kudus, Transkip

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Sulikatin selaku ketua adiwiyata SMP N 4 Bae Kudus, bahwa :

“ Upaya yang dilakukan sekolah Menggunakan produk yang ramah lingkungan contohnya dengan membawa tempat makan dan minum dari plastik yang dapat dicuci ulang dari rumah, sehingga dapat mengurangi sampah yang berada di lingkungan sekolah,"

Dari hasil wawancara yang didapatkan secara langsung bersama ketua tim adiwiyata didapatkan bahwa kebijaksanaan siswa terhadap lingkungan yakni dengan memanfaatkan lingkungan serta mampu memahami akan makna menjaga lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukakn yakni etnoekologi dimana kualitas hidup manusia tidak lepas dengan kualitas lingkungan tempat tinggal.

#### **b. Kemandirian**

Keteladanan merupakan sikap tindakan positif yang dapat menjadi contoh dan panutan bagi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh kepala sekolah, dan juga guru agar siswa dapat meniru hal positif sehingga terciptanya kemandirian. Siswa mampu menjalankan piket kelas tanpa harus diintruksikan. Membuang sampah sesuai dengan tempat yang sudah disediakan. Dan mampu membedakan sampah organik dan anorganik.

Manfaat kemandirian ini menjadikan siswa terbiasa pada saat dilingkungan keluarga dan masyarakat dapat diterapkan dengan baik bukan hanya pada saat di sekolah saja. Namun kemandirian peseta didk tidak terlepas oleh motivasi.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ibu sri ratnasari:

“Bidang kita adalah mengajar dan membimbing jadi kemandirian siswa tidak terlepas dari bapak/ibu guru . tidak bosan dalam rapat dan pertemuan saya selalu mengingatkan kepada bapak/ibu guru agar selalu memberi motiasi kepada siswa agar kemandirian siswa bisa terbentuk dengan

sendirinya sebagai bekal nantinya di masa yang akan datang.”<sup>24</sup>

Motivasi dari bapak ibu guru kepada siswa sangat diperlukan apalagi anak remaja zaman sekarang yang kebanyakan sudah tergerus oleh arusteknologi yang semakin canggih. Ketika anak lebih dominan bermain hp maka dia tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Maka motivasi dari bapak ibu guru sangat dibutuhkan oleh para siswa. Ibu Ratnasari menambahkan bahwa :

“Siswa disini latar belakang keluarga mereka berbeda beda.yang rata rata dari kelas menengah sehingga Masih butuh bimbingan dan perlu diingatkan karena yang Namanya siswa apalagi anak smp ada yang bandel dan ada yang nurut.”<sup>25</sup>

Dari Hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian siswa tidak hanya bis akita lihat di lingkungan sekolah tetapi juga berpicu pada lingkungan keluarga. Siswa yang terbiasa melaksanakan pekerjaan rumah, membantu orang tuanya pasti dilingkungan sekolah dia akan melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa harus di ingatkan. Namun siswa Ketika kebiasaan dirumah hanya main handphone maka besar kemungkinan dia akan bersikap acuh pada lingkungan sekitarnya.

### c. **Religius/ Keagamaan**

Hasil dari observasi mendalam terkait dengan keagamaan siswa terhadap lingkungan yakni inti dari sikap dan perilaku pemanfaatan alam dengan bijaksana, dimana siswa mampu memanfaatkan lingkungan dengan baik tidak serakah dengan menjunjung nilai keagamaan. patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, dimana siswa faham tentang apa saja kewajiban yang harus di jalankan sesuai dengan syariat agama dan dilarang agama. Karena pada dasarnya manusia adalah khalifah dimuka bumi dengan segala macam isinya dimuka bumi.

---

<sup>24</sup> Wawancara Ibu Dra Sri Ratnasari, Pada Tanggal 23 Mei 2023 Di ruang Kepala Sekolah.”

<sup>25</sup> Wawancara Ibu Dra Sri Ratnasari Pada Tanggal 23 Mei 2023 Di Ruang Kepala Sekolah.”

#### d. Kreatif

Berdasarkan hasil observasi secara mendalam Kreativitas siswa tentang berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah dimiliki tergolong masih dalam pendampingan oleh bapak ibu guru karena kreativitas siswa merupakan hasil sebuah karya yang didapat pada saat guru memberikan penjelasan kepada siswa dan di aplikasikan sesuai imajinasinya. Hasil Observasi kreativitas siswa mengenai pengelolaan barang-barang bekas pada saat ada kegiatan prakarya atau lomba kelas saja. barang yang dihasilkan oleh siswa bisa dilihat dari hasil kerajinan yang dibuat oleh siswa. Jadi dapat disimpulkan pemahaman siswa mengenai kreativitas siswa melalui observasi mendalam belum maksimal dan masih perlu adanya pendampingan oleh bapak ibu guru.

**Gambar 4.8**

**Hasil Kreativitas siswa membuat tas, vas dan bunga, serta meja kursi**



Sumber : Dokumentasi peneliti tahun 2023

#### e. Hidup Sehat

Penerapan nilai-nilai Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai progam pengembangan diri yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan pengkondisian. Kegiatan rutin meliputi



pembiasaan pagi piket harian sebelum masuk pembelajaran sesuai jadwal yang sudah di tentukan. Kegiatan spontan seperti adanya bersih lingkungan, keteladanan dari bapak ibu guru dalam kegiatan sehari hari seperti membuang sampah di tempatnya, makan makanan sehat dan bapak ibu guru juga membawa tempat makan dari rumah, serta pengkondisian pengkondisian Ketika bapak ibu guru dalam belajar mengajar mengkondisikan siswa agar berpakaian rapi lengkap dengan atributnya, membudidayakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Sri Ratnawati:

“Selain program pengembangan diri, penerapan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran dan budaya sekolah. Program peningkatan diri meliputi berbagai kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kalau kegiatan rutin kegiatan yang di lakukan siswa seara berkelanjutan contohnya kita ada program sabtu bersih yang di dalamnya meliputi penanaman, pemupukan, dan penyiraman tanaman. Kemudian ada juga kegiatan spontan contohnya dilakukan untuk menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah disekitar taman. Untuk keteladanan sendiri merupakan sikap yang ditunjukkan oleh bapak ibu guru yang dapat dijadikan contoh dan panutan bagi siswa. Dan yang terakhir ada pengkondisian dimana ini merupakan program dari bapak ibu guru untuk menciptakan kondisi yang dapat *mendukung pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah.*”<sup>26</sup>

Program sabtu bersih yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap 1 minggu sekali di hari sabtu yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dari mulai siswa, guru, kepala sekolah, serta staf dan pegawai. Kegiatan sabtu bersih ini dilakukan dengan gotong royong dari mulai

---

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Ibu Dra Sri Ratnasari, Pada Tanggal 23 Mei 2023, Di Ruang Kepala Sekolah.

membersihkan area kelas kantor hingga halaman sekolah. Seperti yang dikatakan oleh ibu Puji :  
 “Para siswa kami ajak untuk hidup sehat dengan adanya dukungan dari pihak sekolah melalui program jumat bersih, dalam kegiatan sabtu bersih melibatkan seluruh warga sekolah dan kegiatan tersebut di mulai pukul 07.00-07.45”.<sup>27</sup>

#### Gambar 4.9 Kegiatan Sabtu Bersih



Sumber : Dokumentasi peneliti tahun 2023

Kegiatan sabtu bersih juga sudah terjadwalkan dalam jam KBM sehingga tidak mengganggu jam pelajaran bapak/ibu guru yang lain.

Kemudian kegiatan pendukung hidup sehat adalah mengurangi penggunaan sampah plastik pada makanan, peserta diberikan sosialisasi agar membawa tempat makan dan minum dari rumah.tujuan dari upaya ini nantinya agar dapat mengurangi sampah organik maupun anorganik.

Melaksanakan piket kelas setiap harinya seperti yang dikatakan oleh salah satu murid kelas VIII Aflakhasshifa Diva:

*“Piket kelas wajib diadakan setiap harinya sesuai jadwal yang sudah dibuat. Biasanya kalo ada yang tidak mau piket kelas maka ada dendanya.”*<sup>28</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan merupakan kesadaran warga sekolah untuk hidup sehat. Kebersihan kelas merupakan pokok utama terapainya proses pembelajaran, karena jika belum bersih maka suasana belajar mengajar akan sangat tidak nyaman.Dapat disimpulkan

<sup>27</sup> Wawancara Ibu Puji Astuti S.Pd, Pada Tanggal 10 April 2023 Di depan Ruang Guru.”

<sup>28</sup> Wawancara Dengan SiswaKelas VIII C Aflakhasshifa Diva,Pada Tanggal 10 April 2023 Di Ruang Kelas.”

pemahaman siswa terkait hidup sehat sudah baik, dengan dilaksanakannya piket kebersihan setiap pagi, sabtu bersih setiap satu minggu sekali serta adanya pendukung kantin sehat.

Deskripsi data kuisioner berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penyebaran kuisioner yang telah dilakukan maka terdapat jawaban responden siswa dari penelitian ini berdasarkan butir-butir pernyataan yang terdiri dari 10 butir pertanyaan adalah sebagai berikut. Jawaban kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman lingkungan berbasis etnoekologi pada pembelajaran ips di SMP N 4 Bae Kudus. Presentase dari hasil angket diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa terhadap pengelolaan lingkungan hidup dengan presentase 75% seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dilihat dari pengetahuan siswa tentang progam yang di laksanakan sekolah menunjukkan bahwa siswa turut aktif dan berpartisipasi terhadap progam pengelolaan lingkungan di SMP N 4 Bae Kudus. cukup.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pemahaman pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam mata pelajaran IPS di SMP N 4 Bae Kudus diterapkan dengan cara pihak sekolah memberikan contoh dan teladan yang baik. Bukan hanya sekedar teori tetapi juga prakteknya dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah serta guru selalu memberikan motivasi pada peserta didik untuk selalu bersyukur dan memanfaatkan lingkungan dengan baik

### **C. Analisis Data Penelitian**

Pada analisis data dalam penelitian ini, penulis memaparkan hasil penelitian melalui integrasi dan memadukan dengan teori yang ada. penulis juga memaparkan informasi yang diperoleh dari hasil obserasi, wawancara, angket dan dokumentasi dari pihak-pihak yang diperlukan bagi penulis.

SMP N 4 Bae Kudus merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki siswa dari berbagai latar belakang dari keluarga yang berbeda yakni campuran antara masyarakat desa dan kota. Peneliti memilih SMP N 4 Bae Kudus sebagai objek penelitian karena atas dasar SMP N 4 Bae Kudus merupakan salah satu sekolah adiwiyata yang akan menuju ketingkat provinsi. sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pengelolaan lingkungan disana dan bagaimana pemahaman siswa. Visi dari SMP N 4 Bae Kudus adalah “Unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, berbudi pekerti luhur, berlandaskan iman dan taqwa” dari visi

tersebut sudah terlihat bahwa SMP N 4 Bae Kudus merupakan sekolah yang berintegrasi dengan lingkungan. Siswa dibimbing untuk memiliki keunggulan dibidang prestasi, mengetahui pengetahuan sadar lingkungan serta memiliki akhlak yang baik berlandaskan agama kepercayaan masing-masing. Karena itulah peneliti sudah mengemukakan dalam kerangka teori yang ada pada BAB II dimana hal ini sejalan dengan pengelolaan lingkungan dan pemahaman lingkungan berbasis etnoekologi dalam mata pelajaran ips.

Berdasarkan hasil data yang di dapat dengan teori yang sudah ada diantaranya :

### **1. Pengelolaan Lingkungan Berbasis Etnoekologi dalam Pembelajaran IPS di SMP N 4 Bae Kudus**

Pengelolaan lingkungan di SMP N 4 Bae Kudus merupakan usaha mencapai tujuan yang telah dilakukan sebelumnya melalui usaha orang lain<sup>29</sup> dengan tujuan agar tata Kelola lingkungan lebih baik dari sebelumnya. Poerwadarmita dengan pendapatnya suatu lingkungan adalah sekeliling atau sekeliling suatu lingkaran yang meliputi segala sesuatu di dalam dan di sekitar Kawasan itu <sup>30</sup> hal ini sesuai observasi yang telah dilakukan di SMP N 4 Bae Kudus bahwa lingkungan yang diteliti meliputi sekeliling atau sekitar halaman sekolah SMP N 4 Bae Kudus.

Pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan sosial sebagai sumber pengembangan belajar, sangat perlu diperhatikan guna untuk mencapai keberhasilan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran ips. Adanya lingkungan alam disekitar sekolah harus dapat dimanfaatkan oleh guru sesuai tema yang akan dipelajari oleh siswa. Adapun pembelajaran ips yang telah dilakukan oleh siswa yaitu dengan pendekatan etnoekologi yang merupakan sebagai salah satu sumber pengembangan bahan ajar pada mata Pelajaran IPS yang mampu untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta siswa akan lebih dekat dengan lingkungan social budayanya dalam kehidupan sehari-hari secara lebih nyata.

Pendekatan etnoekologi memiliki beberapa tahapan namun diantaranya yang dilaksanakan di SMP N 4 Bae Kudus yakni penanaman dan pembuatan system drainase dan

---

<sup>29</sup> R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*.2013 hal

<sup>30</sup> Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*.2008 hal

pengelolaan sampah. Penanaman yang dilaksanakan di SMP N 4 Bae Kudus sudah cukup baik, siswa dengan sadar mampu memperbaiki dan ikut mengelola lingkungan dengan baik tanpa adanya kesadaran dalam individu maka orang tersebut tidak merasakan hal buruk yang terjadi pada dirinya. Secara sadar, itu mengubah siswa menjadi kepribadian yang lebih baik dan memenuhi tugas tanggungjawab mereka secara menyeluruh.

Kesadaran yang dimiliki oleh siswa di SMP N 4 Bae Kudus guru harus memberikan semangat sesegera mungkin, agar siswa mampu menanamkan sedini mungkin. dan untuk meningkatkan kesadaeran setiap orang, guru harus membiasakan diri, memberi nasihat, petunjuk, pembelaan dan lain sebagainya. Peduli lingkungan harus dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari melalui saran bantuan, tanggung jawab, motivasi dan panutan yang baik. dengan cara ini secara bertahap akan muncul kesadaran dari diri siswa.

Data yang ditemukan penulis dari observasi dan wawancara di SMP N 4 Bae Kudus menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menyadari atas pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Sehingga diperlukan usaha dan upaya yang maksimal dalam hal kesadaran untuk ditanamkan pada diri siswa di SMP N 4 Bae Kudus.

Berdasarkan hasil observasi salah satu bentuk pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi adalah pembiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti piket kelas. Piket kelas merupakan bentuk penyesuaian dan pembiasaan siswa yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi di setiap kelas dengan cara menyapu dan membersihkan meja. kebersihan kelas sangat berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa. Siswa dan guru pastinya akan merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.

SMP N 4 Bae Kudus telah memiliki pemahaman terhadap lingkungan dibuktikan dengan terpenuhinya indikator-indikator berbagai macam kegiatan pengelolaan lingkungan yang sudah terlaksana diantaranya : menanam, membuat system drainase, mengolah sampah, dan sabtu bersih.

Pada Indikator menanam terlaksana dengan adanya pembelajaran dan pengaplikasian praktek di lapangan. Proses dalam merawat tanaman dilakukan dengan memanfaatkan air bekas cuci tangan yang berada disetiap depan ruangan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terbuangnya air secara cuma-



cuma dan menghambat adanya genangan air di dalam system drainase.

Indikator pengelolaan sampah dibuat dengan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik menjadi barang-barang daur ulang yang dapat digunakan kembali.

Indikator pembuatan system drainase dengan membuat system drainase dapat membantu peresapan air pada saat musim hujan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Proses penanaman sikap kepada siswa dalam memahami lingkungan lebih jauh dapat dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari dengan harapan nantinya dapat menjadi karakter dalam diri siswa masing-masing sebagai bekal generasi selanjutnya.

Bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan dapat dilakukan dengan cara kegiatan seperti piket kelas, sabtu bersih, dengan adanya pendampingan oleh bapak ibu guru kepada siswa dalam menjaga lingkungan sekolah melalui pola pembiasaan dan pola tiruan. Pendampingan secara khusus ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan untuk mencintai lingkungan sekitar serta pembiasaan meliputi tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan plastik, serta menjaga tanaman sekolah.

## **2. Pemahaman Siswa tentang Pengelolaan Lingkungan Berbasis Etnoekologi dalam Pembelajaran IPS di SMP N 4 Bae Kudus**

Pemahaman siswa terkait dengan pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi tidak terlepas oleh adanya sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan teori kadodorasih yang menyatakan bahwa faktor pendukung utama pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya dukungan dari berbagai pihak dan turut andil berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai membuat kegiatan berjalan dengan baik, seperti halnya dalam menjaga kebersihan, alat kebersihan yang memadai, yang disediakan disetiap kelas dengan lengkap membuat siswa lebih mudah menjaga kelasnya, tempat sampah yang memadai membantu siswa dalam menjaga lingkungan sekolahnya. Sama halnya dengan pengolahan sampah, di SMP N 4 Bae Kudus sudah tersedia alat dalam pembuatan pupuk kompos alat ini sangat berguna untuk mengolah memilah dan

mengurangi sampah yang ada. dan menurut teori dari Munajat Danu Saputra “Lingkungan hidup adalah benda dan juga kondisi yang termasuk didalamnya manusia dan juga kegiatan, yang ada didalam ruang yang mana ada didalamnya serta mempengaruhi kelangsungan hidup dan juga kesejahteraan manusia serta makhluk hidup dan lainnya”<sup>31</sup>

Penerapan teori munajat di SMP N 4 Bae Kudusini sejalan dengan karakteristik tersebut. Ditunjukkan dengan membuang sampah di tempatnya, memanfaatkan barang barang hasil daur ulang, menghemat penggunaan air, penanaman dan pemeliharaan pohon di sekitar sekolah.

Pemahaman pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi Menurut Teori I Gusti Putu Surya Dharma Nilai Etnoekologi muncul dari Gejala fisik dan perilaku manusia diantaranya Kebijakan, Kemandirian, Religius/Keagamaan, Kreatif, dan Hidup Sehat.

- a) Kebijakan lahir dari kearifan local, yaitu model pemanfaatan alam kelompok masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam, secara alami mengutamakan kearifan. hal ini dapat dibuktikan melalui pengaplikasiannya di SMP N 4 Bae Kudus dimana siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan mampu merawat serta tidak berlebihan dalam memanfaatkan lingkungan.
- b) Kemandirian, nilai ini bersumber dari kelompok masyarakat. Masyarakat mempercayai bahwa dengan memiliki kepercayaan terhadap sesuatu dalam masyarakat dapat menyebabkan penggunaan sumber daya alam. Hal ini telah sesuai dengan pengaplikasian di SMP N 4 Bae Kudus dimana siswa mampu melaksanakan kegiatan piket setiap pagi karena siswa percaya bahwa kelas yang bersih akan memperoleh kenyamanan Ketika proses belajar mengajar.
- c) Religius/ keagamaan, inti dari pemanfaatan sumber daya alam dengan bijaksana, sifat bijak memanfaatkan sumber daya alam, tidak serakah, begitu penting dengan nilai-nilai agama sejalan dengan apa yang telah terlaksana di SMP N 4 Bae Kudus dimana siswa dalam mengelola lingkungan memperhatikan nilai kemanfaatannya. Seperti yang di jelaskan dalam al-qur'an

---

<sup>31</sup> Danusaputra, *Hukum Lingkungan*.1998 hal 67

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.(Al-A'raf(7):56)

Menurut Ibnu Kasir yang di telah di tafsirkan ayat ini melarang hambanya melakukan kerusakan di bumi dan berbuat apa yang dapat merugikan setelah adanya perbaikan.Karena sesungguhnya jika segala sesuatu berjalan di atas kebaikan, kemudian terjadi kerusakan maka akan menjadikan sebuah kerugian bagi manusia.itulah sebabnya Allah melarang perbuatan seperti itu dan memerintahkan hamba-hambanya untuk beribadah , berdoa, tawaddhu' dan tunduk kepadanya.<sup>32</sup>

Tiada Kebaikan dalam pemborosan, dan tiada pemborosan dalam kebaikan dan gunakan air secukupnya sesungguhnya orang yang boros adalah saudara setan.

Ayat tersebut perilaku Religius/Keagamaan di SMP N 4 Bae Kudus sudah di berikan pengajaran terhadap hal pembiasaan dalam menghemat sumber daya alam. contohnya air. Tidak hanya pada saat cuci tangan tapi juga terdapat saluran drainase disetiap kamar mandi dan air wudhu yang mana nantinya air di alirkan ke tanaman di sekitar sekolah.

- d) Kreatif, yaitu Pengetahuan yang melahirkan kreatifitas kelompok masyarakat dalam memilih kebutuhannya, menyesuaikan diri dengan keunikan lingkungan alam sekitarnya. Indikator tersebut dapat kita lihat melalui apa yang telah bapak ibu guru ajarkan terkait pemilahan sampah dan pembuatan kerajinan. Hal ini mereka lakukan karena adanya pembiasaan dimana Ketika sampah sudah penuh mereka mengelompokkan sampah yang organik dan

---

<sup>32</sup> Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, (t.tt: Dar at-Thayyiba li an-Nasyr wa al-Tauzi' , 1999), 429.

- anorganik untuk kemudian dibuat kompos dibuat kerajinan atau di setorkan ke pengepul.
- e) Hidup sehat merupakan tujuan dan cara pandang dari setiap proses pengelolaan sumber daya alam, sifat dan kualitas alam dikelola dengan baik untuk menghasilkan manusia yang baik. Dapat dilihat dari pengaplikasiannya di SMP N 4 Bae Kudusyaknidengan adanya green house, kegiatan lingkungan sabtu bersih, penataan tanaman bunga di depan kelas pohon yang rindang dan pot gantung.

